

ANALISIS UNSUR LEKSIKAL DALAM WACANA PADA SURAT KABAR TRIBUN PONTIANAK RUBRIK “BORNEO SPORT” (EDISI, 16 Mei-21 Mei 2014)

Mai Yuliasri Simarmata

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia IKIP-PGRI
Pontianak Jalan Ampera Kotabaru Pontianak 78116
e-mail: maisimarmata@yahoo.com

Abstrak

“*Borneo Sport*” memang tepat untuk sebuah nama pada sebuah harian media massa cetak, karena isi dari rubrik ini dikhususkan untuk tulisan-tulisan dan masalah-masalah serta informasi-informasi seputar olahraga di kawasan daerah Kalimantan Barat. Mengacu pada asal kata “*Borneo Sport*” yang merupakan kolom atau rubrik yang disediakan pihak redaksi untuk masyarakat, di dalam perkembangannya “*Borneo Sport*” tidak hanya digunakan untuk informasi-informasi dikawasan Ibukota Kalimantan Barat, tetapi “*Borneo sport*” juga memuat atau memberikan informasi-informasi seputar olahraga di kawasan Kalimantan Barat secara menyeluruh. Pemuatan informasi secara menyeluruh di kawasan Kalimantan Barat (kapital) tersebut agar dapat digunakan sebagai sarana untuk memperkenalkan kekuatan-kekuatan dan tim-tim olahraga dari masing-masing daerah. Unsur gramatika yang sering muncul dalam wacana “*Borneo Sport*” adalah sinonim dan duplikasi.

Kata Kunci: *Borneo Sport, Elements leksika, editorial*

Abstract

"*Borneo Sport*" is the right name of a daily mass media, because the contents of this section is devoted to the writings and issues as well as information about the sport in the region of Kalimantan Barat. Referring to the origin of the word "Borneo Sport" which is a column or editorial rubric provided by the community, in the development of "Borneo Sport" is not only used for Capital information of Kalimantan Barat region, but "Borneo sport" also contain or provide information -Information regarding exercise in Kalimantan Barat region as a whole. Loading information thoroughly in the West Kalimantan region to be used as a means to introduce more forces and sports teams from each region. Grammatical elements that often appear in the discourse of "Borneo Sport" is a synonym and reduplication.

Keyword: *Borneo Sport, Elements leksika, editorial*

PENDAHULUAN

Media massa merupakan bagian yang tak terpisahkan dari masyarakat. Media massa juga merupakan bagian yang penting dalam memberikan informasi dan pengetahuan di dalam masyarakat. Keberagaman informasi di dalam sebuah

media semakin memberikan kekhasan pada sebuah media massa cetak. Masyarakat dapat memilah dan memilih informasi mana yang sesuai dengan keinginan dan sesuai dengan minat pembaca. Salah satu rubrik *Borneo Sport* cetak yang hadir setiap hari di media massa khususnya Tribun Pontianak. Di dalam rubrik ini terdapat informasi-informasi yang memuat tentang berita-berita seputar olahraga dari daerah-daerah tertentu di kawasan Kalimantan Barat. Selain dari pada di dalam rubrik *Borneo Sport* tersebut, masyarakat dapat melaporkan kegiatan-kegiatan yang berbentuk olahraga pertandingan maupun yang berupa pertandingan kepada redaktur harian Tribun Pontianak. Rubrik *Borneo Sport* tersebut dapat memberikan kemudahan bagi masyarakat untuk mencari dan menyalurkan informasi.

Sebagai bagian dari media penyampai informasi "*Borneo Sport*" harus memiliki kesatuan atau keutuhan wacana atau tulisan yang dapat mencerminkan ide atau permasalahan yang ingin diungkapkan oleh penulis. Sehingga informasi atau hal-hal yang ingin disampaikan oleh tim redaksi dapat dimengerti dengan mudah oleh pembaca yang notabene terdiri dari berbagai macam latar belakang yang berbeda-beda, dengan demikian sebuah wacana dituntut untuk memiliki nilai-nilai keutuhan yang baik. Keutuhan dibangun oleh komponen-komponen yang terjalin di dalam suatu organisasi kewacanaan (Mulyana, 2005: 25). Keutuhan tulisan ini dapat mencakup kohesi, koherensi dan unsur-unsur gramatikal yang ada di dalam harian *Tribun Pontianak*. Kohesi dan koherensi merupakan bagian yang mutlak yang harus ada di dalam suatu tulisan. Kohesi dan koherensi ini akan mencerminkan isi dari tulisan yang akan di baca oleh pembaca. Serta kohesi dan koherensi dapat menjadikan tulisan yang dibaca bermakna atau memiliki ide atau informasi yang ingin disampaikan penulis kepada pembaca. Selain kohesi dan koherensi di dalam suatu tulisan juga harus memperhatikan unsur leksikalnya, seperti: sinonim dan duplikasi.

Harian media massa *Tribun Pontianak* yang digunakan dalam pembahasan ini adalah (rubrik?) "*Borneo Sport*" edisi Kamis 16 Mei 2014 sampai Selasa 21 Mei 2014 yang diterbitkan oleh tim redaksi *Tribun Pontianak* yang merupakan terdiri dari berbagai macam informasi dari daerah-daerah di

kawasan Pulau Borneo khususnya Kalimantan Barat. Di dalam pembahasan ini diasumsikan bahwa “*Borneo Sport*” ada unsur kohesi dan koherensinya, serta mengungkapkan unsur leksikalnya.

Berdasarkan uraian di atas maka, rumusan masalah yang dibahas adalah Sinonim dan unsur-unsur leksikal yang berupa reduplikasi dalam harian *Tribun pontianak* di rubrik *Borneo sport* (edisi 16 Mei-21 Mei 2014).

METODE

Metode penelitian merupakan cara yang sistematis untuk memecahkan suatu masalah. Menurut Bogman dan Taylor dalam Moleong (2010:6) metode penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data-data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah tekstual deskriptif kualitatif. Artinya menganalisis data yang diperoleh secara detail sehingga dapat diperoleh data-data yang benar dalam pembahasan artikel ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hakikat Kohesi dan Koherensi

Kohesi dan koherensi tidak dapat terpisahkan satu dengan yang lainnya. Dua istilah ini merupakan satu kesatuan yang selalu melekat. Sebuah teks terutama teks tulis memerlukan unsur pembentuk teks. Kohesi merupakan salah satu unsur pembentuk teks yang penting. Menurut Mulyana (2005: 26) kohesi dalam wacana diartikan sebagai kepaduan bentuk yang secara struktural membentuk ikatan sintaksis. Sejalan dengan hal tersebut Anton M. Moeliono (dalam Mulyana, 2005: 26) menyatakan bahwa wacana yang baik dan utuh memasyarakat kalimat-kalimat yang kohesif. Kohesi wacana terbagi di dalam dua aspek, yaitu kohesi gramatika dan kohesi leksikal.

Sejalan dengan pendapat di atas Sudaryat (2008: 151) menyatakan bahwa kohesi merupakan aspek formal bahasa dalam organisasi sintaksis, wadah

kalimat-kalimat disusun secara padu dan padat untuk menghasilkan tuturan. Abdul Rani, Bustanul arifin, Martutik (2006: 88) menyatakan bahwa kohesi adalah hubungan antarbagian dalam teks yang ditandai oleh penggunaan unsur bahasa. Gutwinsky (dalam Yayat Sudaryat, 2008: 151) menyatakan bahwa kohesi mengacu pada hubungan antarkalimat dalam wacana, baik dalam tataran gramatikal maupun tataran leksikal. Agar wacana itu kohesif, pemakai bahasa dituntut untuk mengetahui pemahaman tentang kaidah bahasa, realitas, dan simpulan sintaksis. Wacana dikatakan kohesif apabila terdapat kesesuaian bentuk bahasa baik dengan ko-teks (situasi dalam bahasa) maupun konteks (situasi luar bahasa). Konsep kohesi pada dasarnya mengacu pada hubungan bentuk. Artinya, unsur-unsur wacana (kata atau kalimat) yang digunakan untuk menyusun suatu wacana memiliki keterkaitan secara padu dan utuh. Menurut H. G. Tarigan (dalam Mulyana, 2005: 26) mengemukakan bahwa penelitian mengenai kohesi menjadi bagian dari kajian aspek formal bahasa.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kohesi dan koherensi merupakan yang tidak terpisahkan, selain itu kekohesian dan kekoherensian sebuah wacana sangatlah (hilangkan partikel lah) penting guna untuk (mubazir, guna dan untuk) lebih menjadikan sebuah wacana lebih baik dan mudah diterima oleh masyarakat khususnya wacana dalam media massa cetak (koran).

Sinonim

Sinonim adalah kata yang memiliki makna sama atau hampir sama dengan kata lain. Sinonim sering kali disebut persamaan kata. Sinonim adalah salah satu relasi makna yang terdapat pada semantik. Menurut Abdul Chaer sinonim merupakan hubungan semantik yang menyatakan kesamaan makna antara satu satuan ujaran dengan satuan ujaran yang lainnya". Pengucapan sinonim dapat dicontohkan seperti antara kata hamil dengan frase duduk perut; antara kata benar dengan kata betul.

Reduplikasi

Di dalam bahasa Indonesia, reduplikasi merupakan mekanisme yang penting dalam pembentukan kata, afiksasi, komposisi, dan akronimisasi. Selain

itu, pengertian dari reduplikasi adalah pengulangan satuan gramatik, baik seluruhnya maupun sebagian baik dengan variasi fonem atau tidak. Hasil pengulangan itu disebut dengan kata ulang, sedangkan satuan yang diulang merupakan bentuk dasar. Menurut Masnur. M (2010:48) menyatakan bahwa, reduplikasi merupakan proses pembentukan kata dengan cara mengulang bentuk dasar, baik secara sebagian maupun keseluruhan.

Hakikat Media Massa Cetak

Kata media massa berasal dari *medium* dan massa, kata "*medium*" berasal dari bahasa latin yang menunjukkan adanya berbagai sarana atau saluran yang diterapkan untuk memberikan ide, gambaran, perasaan dan yang pada pokoknya semua sarana aktivitas mental manusia, kata "massa" yang berasal dari daerah Anglosaxon berarti instrumen atau alat yang pada hakikatnya terarah kepada semua saja yang memiliki sifat pasif. Tugasnya adalah sesuai dengan sirkulasi dari berbagai pesan atau berita, menyajikan suatu tipe baru dari komunikasi yang sesuai dengan kebutuhan fundamental dari masyarakat dewasa ini.

Media massa merupakan suatu penemuan teknologi yang luar biasa, yang memungkinkan orang untuk mengadakan komunikasi bukan saja dengan komunikan yang mungkin tidak pernah akan dilihat akan tetapi juga dengan generasi yang akan datang. Media massa dapat mengatasi hambatan berupa pembatasan yang diadakan oleh waktu, tempat dan kondisi geografis. Penggunaan media massa karenanya memungkinkan komunikasi dengan jumlah orang yang lebih banyak.

1. Unsur-unsur Leksikal Yang Berupa Sinonim Dalam Harian *Tribun Pontianak* Pada Rubrik *Borneo Sport* (Edisi, 16 Mei-21 Mei 2014).

Sesuai beberapa data yang dikumpulkan oleh penulis dan yang dianalisis unsur-unsur leksikalnya yang berupa sinonim didapatkan data sebagai berikut :

Unsur leksikal yang berupa pada harian *Tribun Pontianak* yang terdapat dalam rubrik *Borneo Sport* edisi, Kamis 16 Mei 2014.

B'Voc Adventouring To Sarawak Sukses

Rombongan tour komunitas **penggemar** mobil *Volkswagen* asal Kalimantan Selatan, Banjarmasin *Volkswagen* (BV), singgah dan bersilaturahmi dengan penggemar *Volkswagen* kota Pontianak (Khatulistiwa *Volkswagen Club* Pontianak).

Kehadiran mereka disambut langsung oleh wakil walikota Pontianak, Paryadi, di aula rumah dinas di Jalan KS Tubun, Pontianak, (14/5) siang. Paryadi mengapresiasi kehadiran anggota *Volkswagen* tersebut. “perlu pererat kebersamaan yang merupakan satu fungsi komunitas ini,” ujarnya.

Ia tak lupa mengingatkan kepada seluruh yang hadir untuk tidak melupakan apa yang pernah dilihat dan dinikmati khususnya di kota Pontianak. Terlebih lagi soal makanan khas Pontianak. “semoga suatu saat nanti kawan-kawan **semua**, datang kembali di bumi khatulistiwa ini,” kata Paryadi.

Pada kesempatan itu, Banjarmasin *Volkswagen* menyerahkan cinderamata kepada Wakil Wali Kota Pontianak dan VW Kota Pontianak.

Ketua Banjarmasin *Volkswagen Club*, Roni VW mengatakan, perjalanan ini merupakan keinginan anggota yang ingin diwujudkan. “Selain itu, “B’Voc Adventouring to Sarawak” adalah agenda *touring* yang memang dikhususkan bagi **pecinta** mobil VW di Banjarmasin. Namun kali ini, ada beberapa peserta dari daerah lain yang turut serta,” katanya.

Touring dimulai pada Rabu (8/5) dengan mengambil *start* dari kota Banjarmasin. Sabtu pekan lalu tiba di Tayan dan keesokan harinya di Sarawak. Hanya bermalam satu hari di Sarawak, rombongan bertolak ke Pontianak dan Selasa sore kembali ke Banjarmasin. “kami sangat bersyukur, selama perjalanan kami tidak mengalami kendala. **Seluruh** mobil yang berjumlah 13 mobil sampai dengan baik hingga Sarawak,” kata Roni.

Tour kali ini **melibatkan** 13 buah mobil dengan 40 peserta yang berasal dari daerah Yogyakarta, Jawa Timur, Bekasi, Makassar dan kota Pontianak. Ketua khatulistiwa *Volkswagen Club* Pontianak, Yuli Sadono mengatakan, keikutsertaan Pontianak dalam perjalanan tersebut sebagai bentuk kebersamaan sesama komunitas.

“Pada awalnya Pontianak akan **menyertakan** banyak mobil, namun khawatir tidak bisa masuk di pintu Sarawak karena terlalu ramai. Makanya dari Pontianak hanya menyertakan dua mobil kata Yuli kepada *Tribun*, Selasa (14/5) siang. (jco)

Tribun Pontianak

Dari wacana edisi 16 Mei 2014 di atas dapat disimpulkan bahwa sinonim yang ada dalam wacana tersebut yaitu yang terdapat pada beberapa paragraf di atas, sebagai berikut:

Paragraf 1 dan 5 pada kata, *penggemar dan pecinta*

Paragraf 3 dan 6 pada kata, *seluruh dan semua*

Paragraf 7 dan 8 pada kata, *melibatkan dan menyertakan*

Sinonim pada harian *Tribun Pontianak* dalam Rubrik *Borneo Sport* edisi 17 Mei 2014.

Persipon Kalah Tiga kali Beruntun

Kualitas Winedy Purwito sebagai pelatih mulai diragukan. Hal itu timbul, mengingat persipon belum sekalipun memberikan kemenangan dalam tiga laga terakhir grup I Divisi Utama LPIS.

Kalaupun ada dua kemenangan masing-masing dari persikab Bandung dan PSIS Semarang, itu karena lawan tidak datang alias *walk-over* (WO). Dari lima laga itu, persipon hanya menduduki peringkat enam di klasemen sementara wilayah I.

Kekalahan terakhir persipon terjadi kala menjamu tamunya PSMS Medan di Stadion Sultan Syarif Abdurahman (SSA) Pontianak, Rabu (15/5) lalu. Laga yang berlangsung taktis itu, berakhir dengan kekalahan 1-2.

Kualitas permainan Persipon yang dinilai masih monoton menjadi tolak ukur dan diragukan bisa memetik poin saat menjamu Persika Karawang, 29 Mei mendatang di SSA.

Armoyo, koordinator lapangan suporter elang mania mengatakan, sepanjang pertandingan melawan PSMS Medan, Elang khatulistiwa bermain seperti tim yang tak tau pola bermain, monoton dan cenderung bermain aman.

“ini bukan masalah kalah atau menang, karena kalah menang dalam pertandingan itu biasa. Tapi lebih kepada pola bermain dan strategi tim yang masih terlihat kacau,” ujar Armoyo di Pontianak, Kamis (16/5).

Ia menilai permainan persipon baru berkembang di dua puluh menit terakhir babak kedua. Itu pun setelah pelatih mengganti beberapa pemain yang sudah bermain sejak di divisi I. “pelatih juga jangan terlalu menonjolkan pemain luar Kalbar yang baru direkrut. Karena secara kualitas, Chairul Huda dan Joko Sugiarto yang menonjol. Selebihnya masih selevel dengan pemain asli kalbar,” kata Armoyo.

Sementara sekretaris Elang Mania, Amiruddin menilai, penggantian pelatih adalah harga mati. “harus diganti, kami tak ingin persipon hanya menjadi bulan-bulanan tim-tim lain. Pergantian pelatih harga mati,” katanya.

Tuntutan Elang mania agar manajemen mengganti pelatih persipon, Winedy Purwito, mendapat tanggapan langsung dari Direktur Utama PT. Persipon Elang Khatulistiwa, Roesman Nilam. Ia mengatakan, wajar jika sebagian masyarakat maupun suporter menuntut penggantian pelatih karena tak kunjung meraih kemenangan.

“Tapi semua ada mekanismenya. Semua unsur di tim ada evaluasi kinerjanya, termasuk pelatih. Kami akan melakukan evaluasi,” kata Roeman kepada *Tribun*, Rabu (15/5) malam.

Pergantian pemain maupun pelatih bukan sesuatu yang tabu. Jika berdasarkan penilaian akhir, dianggap tak mampu, tentu manajemen akan mengambil langkah tegas.

“Intinya mari dukung tim persipon secara positif, karena tujuan akhirnya semua pihak menginginkan kemajuan bagi persipon,” (Jco)

Tribun Pontianak

Data yang kedua dari wacana harian tribun Pontianak edisi 17 Maret 2014 dari analisis penulis bahwa dalam wacana tersebut tidak terdapat penggunaan unsur sinonim. Karena wacana tersebut lebih cenderung menggunakan kata-kata atau diksi yang sama dari paragraf satu dan paragraf yang lain.

Unsur leksikal yang berupa sinonim pada harian *Tribun Pontianak* dalam Rubrik *Borneo Sport* edisi 18 Mei 2014.

Putri Kota Pontianak Raih Juara

Tim voli pasir putri kota Pontianak tampil menjadi yang terbaik dalam kejuaraan daerah (Kejurda) Bola Voli Pasir Junior kalbar 2014. Di partai final yang digelar, Jumat (17/5) sore di lapangan voli pasir PBVSI kalbar, pasangan putri Kota Pontianak Vivi alvionita / Anggita Nur Rahmiadita Putri **menundukan** pasangan Kabupaten Ketapang, Hela Ria / Devi Sriyanti dengan skor akhir 2-0 (21-8 dan 21-17).

Dengan hasil ini, Kota Pontianak berhasil mempertahankan medali emas yang direbut pada 2012 silam. Pelatih Voli Pasir Putri Kota Pontianak, Merry mengatakan, keberhasilan tersebut merupakan bukti anak asuhnya lebih siap dan tampil cerdas walau hanya memiliki waktu satu minggu untuk persiapan.

“**Pertandingan** hari ini bagus apalagi Ketapang sempat memberikan perlawanan. Secara mental, pemain kami sudah siap mempertahankan gelar,” ujarnya usai pertandingan.

Menurut Merry, kecerdikan pemain kota Pontianak dalam penempatan bola membuat lawan kesulitan dalam pengembalian. “Vini ((kapten tim) bermain cemerlang hari ini. Ia meramu kekompakan sepanjang **laga**,” katanya.

Pada kesempatan itu, Merry mengucapkan terima kasih kepada kedua orang tua seluruh atlet yang sudah memberikan dukungan selama mengikuti kompetisi.

“kami juga mengucapkan terima kasih kepada Ketua Pengcab PBVSI Kota Pontianak, Eka Kurniawan dan Ibu Mintarsih, yang selalu memberikan dukungan dan motivasi dalam tiap laga,” **kata** Merry.

Bagi Pelatih tim putri Kabupaten Ketapang, Asep Hendra, Kekalahan timnya karena faktor komunikasi yang kurang berjalan. Selain itu, fisik pemain terkuras saat tampil habis-habisan di semifinal dengan **mengalahkan** tim Kota Pontianak I.

“Pemain kami kurang ngotot. Mereka keletihan, sehingga instruksi yang saya berikan tak mampu dilaksanakan dengan baik,” ujarnya. Pencapaian ini mengulang torehan Tim Ketapang di 2012 silam, yakni hanya juara dua.

“Juara dua bukan hasil yang buruk, tapi bagi saya ini malah mundur, karena di 2011 kami yang berhasil meraih juara,” kata Asep.

Sementara pemain tim putri Kabupaten Ketapang, Ella Ria, kekalahan mereka di partai final lebih dikarenakan faktor fisik.

“ Komunikasi juga terkendala, jadi konsentrasi di lapangan agak terganggu,” ujar pelajar kelas 3 SMKN 2 Ketapang ini. (Jco)

Tribun Pontianak

Wacana di atas mengandung sinonim dari beberapa paragraf di atas di antaranya pada kata : *menundukan-mengakahkan, pertandingan-laga dankata-ujar.*

Sinonim pada harian *Tribun Pontianak* dalam Rubrik *Borneo Sport* edisi 19 Mei 2014.

SMAN 3 Juara Grup F LPI

Kesebelasan SMAN 3 Pontianak tampil sebagai juara grup F, kompetisi sepakbola liga pendidikan indonesia (LPI) tingkat SMA Kota Pontianak 2014 usai menaklukkan SMAN 2 dengan skor telak 4-0, pada laga penyisihan terakhir di Kaboen Sajoek Pontianak, Sabtu (18/5).

M Haviz menjadi aktor utama keberhasilan timnya, setelah memborong **tiga gol** alias *Hat-trick*.

Ia membuka pesta golnya di menit ke-22, satu menit setelah gol pembuka SMAN 3 dicetak oleh Jaw Fathan di menit ke-21. Kemudian gol kedua diciptakan di menit ke-45 babak kedua, melalui sepekan keras dari sektor kiri SMAN 2. Dua menit berselang , tepatnya di menit ke-47, Hafiz melengkapi golnya memanfaatkan kemelut di depan gawang.

Pelatih SMAN 3, Iswan Zairinuddin mengatakan, keberhasilan timnya lolos ke babak delapan besar dengan status juara grup adalah buah dari kekompakan pemain dalam menciptakan dan memanfaatkan peluang.

“Permainan berimbang, tapi kerjasama tim kami sudah berjalan, sehingga ketika menguasai bola, anak-anak bermainnya lepas. Sebenarnya permainan kami kurang berkembang, tapi kami bisa memaksimalkan peluang menjadi gol,” kata Iswan.

Bagi guru pendamping SMAN 2, Edy Haryana, dua kali kekalahan yang diderita timnya lebih karena minimnya persiapan meramu komposisi pemain.

“Tim kami belum solid. Hampir semua posisi gampang dilewati lawan. Ini karena kekompakan pemain kami belum menyatu,” kata Edy.

Ia juga tak terlalu mempermasalahkan kekalahan yang diderita timnya, karena dengan begitu ia bisa melihat apa yang perlu dibenahi dalam mempersiapkan sebuah tim, terutama pembentukan lini belakang dan tengah.

“Kami tetap akan tetap membentuk tim yang solid, jadi begitu kompetisi kami bisa lebih siap,” katanya. Di grup F, hanya diisi oleh dua tim SMAN 3 dan SMAN 2. Untuk itu, panitia mengubah sistem pertandingan menjadi *home and away*, agar masing-masing tim memiliki kesempatan yang sama.

Di pertandingan pertama, SMAN 3 selaku **tuan rumah**, unggul dengan skor 3-1. Kemudian dilaga **tandang**, SMAN 3 kembali unggul dengan skor mencolok 4-0. Sementara di kategori SMP, SMP 16 keluar sebagai juara grup B, setelah menang 2-1 kala melawan SMPN. Sementara SMPN 7 berhasil mengatasi SMPN 4 dengan skor 4-2. (Jco)

Tribun Pontianak

Di dalam wacana yang terdapat pada harian tribun edisi 19 Mei 2014, penggunaan sinonim tidak begitu terlihat secara mencolok, namun meskipun demikian, ada beberapa kalimat yang sebenarnya menurut istilah Ejaan yang disempurnakan (EYD) (CEK!!) kurangnya baik, akan tetapi istilah tersebut sering terdengar dan digunakan dalam istilah persepakbolaan, diantaranya (di antaranya):

Tiga gol-Hattrick, Home-kandang(Tuan Rumah), Away-tandang dan kesebelasan-tim.

Sinonim pada harian *Tribun Pontianak* dalam Rubrik *Borneo Sport* edisi 20 Mei 2014.

Dragon Boat-Bidar Race Untan

Beberapa kabupaten di Kalbar dan dua negara tetangga yakni Malaysia dan Brunei Darussalam menurunkan timnya mengikuti UNTAN Dragon Boat dan *Bidar Race* 2014 di perairan Sungai Kapuas, Minggu (19/5) pagi.

Perlombaan yang digelar pihak Universitas Tanjungpura ini berlangsung seru dan mampu menyedot perhatian masyarakat yang memadati taman alun Kapuas Pontianak. Tim Mempawah tampil **menjadi jawara** Untan Bragon Boat, sementara mempawah I **menjuarai** bidar race.

Rektor Universitas Tanjungpura (UNTAN), Thamrin Usman mengatakan, kegiatan kali ini sebagai bagian dari program internal Untan yang ingin mengembangkan pendidikan karakter di setiap kampus.

“Dragon Boat Bidar Race ini merupakan bagian yang berkaitan dari program internal Untan, yang menasar pendidikan karakter mahasiswa dan bagian dari kebijakan nasional,” kata Thamrin.

Menurut Thamrin, Untan memiliki program studi Penjaskes, sehingga bisa disinergikan dengan kebijakan nasional. Melalui olahraga, untan memanfaatkan potensi dan kondisi yang ada di kalbar.

“Pontianak dilalui sungai terpanjang di indonesia, maknya kami berupaya memanfaatkan cabang olahraga yang bisa disenergikan dengan kondisi dan potensi hal ini kami mengembangkan olahraga Dragon Boat dan Bidar,” katanya.

Untuk itu, Thamrin berharap, dengan pendidikan karakter akan menumbuhkan mahasiswa Untan yang *fair play* dan tak gampang menyerah. “kalau dikembangkan, kami berharap akan berdampak dengan peningkatan prestasi akademik mahasiswa,” katanya.

Jika semua mahasiswa mampu menerapkan pola pikir kompetitif, *fair play* dan tidak gampang menyerah, maka mahasiswa akan memiliki jiwa tak mudah menyerah menggapai cita-cita.

“Kalau jiwa seperti itu sudah terekam di diri setiap mahasiswa, maka jika semasa kuliah ingin mendapatkan nilai bagus, mahasiswa tak akan menempuh cara tak benar, melainkan berusaha dengan kemampuan yang ada,” kata Rektor.

Ketua harian Persatuan Olahraga Dayung Seluruh Indonesia (PODSI) Kalbar, Abdi Nurkamil, berterima kasih kepada pihak Untan, yang sudah dua kali menggelar kejuaraan dayung di Kalbar.

Ia menambahkan program utama PODSI Kalbar yakni pemenuhan sarana, pembinaan dan barulah menggelar event.

“Untuk itu kami berterima kasih kepada pihak untan, yang secara tak langsung mmberikan wadah bagi atlet dayung Kalbar untuk menguji kemampuan,” kata Abdi.

Saat ini, Untan sudah membeli beberapa kano dan berkoordinasi dengan PODSI Kalbar untuk dilkukan pembinaan. (Jco).

Tribun Pontianak

Dari data ke lima pada harian tribun pontianak edisi, 20 Mei 2014 bahwa penggunaan sinonim tidak begitu mencolok, sama halnya dengan beberapa paragraf yang lain penggunaan sinonim juga tidak begitu banyak. Meskipun tidak begitu banyak akan tetapi ada beberapa kata yang memiliki kesamaan makna, kata tersebut yaitu : *menjuarai dan menjadi jawara*.

Sinonim pada harian *Tribun Pontianak* dalam Rubrik *Borneo Sport* edisi 21 Mei 2014.

65 Pelajar Ikut Popda Provinsi

Sebanyak 65 atlet pelajar Kabupaten Kubu Raya (KKR) siap memberikan hasil terbaik dalam pekan olahraga pelajar daerah (POPDA) tingkat Provinsi Kalimantan Barat 2014.

Mereka akan bersaing memperebutkan medali dilima cabang olahraga. “Kalau targetnya mudah-mudahan dapat emas,” kata Sri Wartini, siswi SMAN 2 Sungai Raya kepada *Tribun* usai pelepasan kontingen popda KKR, senin (20/5).

Dengan persiapan yang telah dilakukan, Sri yang turun taekwondo siap mengukir prestasi terbaik bagi KKR. Terlebih, dirinya telah mempersiapkan diri dalam beberapa bulan terakhir. Ini adalah ajang pertama baginya, “Persiapan sudah lima bulan yang lalu. Kalau ikut pertandingan di popda baru kali ini. Mudah-mudahan bisa tampil baik,” Ujarnya.

Optimistis juga diungkapkan Rusda (16). Turun di cabang olahraga Voli pasir, ia mengaku siap tanding. Namun, ia menyadari persaingan dengan atlet daerah lainnya, tidak akan mudah dilalui. “selain porsi latihan dari pelatih, biasanya juga sering latihan fisik sendiri di rumah,” ujar siswi Madrasah Aliyah Al-Aziz Sungai Ambawang ini.

Meski berat, namun dengan latihan dan persiapan yang dilakukan, Rusda yakin bisa menyumbangkan medali bagi KKR di voli pasir. “saya ingin agar tim, terutama putri, juga bisa berprestasi. Tidak kalah dengan yang putra,” tegasnya.

Kontingen dilepas Bupati KKR, Muda Mahendrawan. Ia memberikan motivasi kepada kontingen popda KKR. Terutama dukungan pembinaan bagi para pengurus Pengcab agar ke depan olahraga KKR dapat jaya. “Olahraga ini melatih kita untuk berjiwa besar, berkarakter tangguh. Jadi jangan hanya prestasi yang bersifat semu,” Pesan Bupati Muda.

Bupati berharap adanya kesamaan persepsi, baik jajaran pengurus cabang, pelatih, maupun para atlet yang terdiri dari para pelajar, agar melihat secara substantif dan belajar dari nilai-nilai olahraga tersebut. “Saya berharap kontingen kita tetap menjaga kekompakan dan kebersamaan dan melihat bagaimana proses menuju juara itu sendiri,” imbuhnya. (Zul)

Tribun Pontianak

Sesuai wacana di atas edisi, 21 Maret 2014 tidak tampak unsur leksikal yang berupa sinonim, karena wacana tersebut lebih sering menggunakan kata-kata atau diksi yang sama di antara paragraf-paragrafnya.

2. Unsur Leksikal Yang Berupa Reduplikasi Dalam Harian *Tribun Pontianak* Pada Rubrik *Borneo Sport* (Edisi, 16 Mei-21 Mei 2014).

Penggunaan reduplikasi dalam wacana pertama edisi, 16 Maret sampai dengan 21 Maret 2014 adalah sebagai berikut :

a. Pengulangan Seluruh

Penggunaan kata pengulangan seluruh pada wacana pertama yaitu pada kata: *kawan-kawan*, *anak-anak* yang terdapat pada edisi 16 dan 19 Mei 2014.

b. Pengulangan Sebagian

Pengulangan sebagian sering digunakan dalam kumpulan-kumpulan kata pada umumnya, namun pada wacana edisi, 16-21 Mei 2014 tidak ada ditemukan kata yang memiliki bentuk pengulangan secara sebagian, karena pada dasarnya dalam data-data yang dikumpulkan tersebut lebih dominan menggunakan kata atau bentuk dasarnya.

c. Pengulangan Dengan Pembubuhan Afiks

Pengulangan dengan cara membubuhkan afiks merupakan pembahasan reduplikasi bagian yang ke tiga. Berikut ini, bentuk-bentuk pengulangan yang terbentuk akibat pembubuhan afiks.

- 1) Edisi 18 Mei 2014 pada kata : *habis-habisan*.
- 2) Edisi 21 Mei 2014 pada kata : *mudah-mudahan*.

SIMPULAN

Hasil analisis di atas dapat disimpulkan bahwa penggunaan unsur leksikal dalam harian *Tribun Pontianak*, yang merupakan sinonim dan reduplikasi. Mengenai sinonim penggunaannya tidak begitu banyak, karena dalam wacana tersebut banyak menggunakan macam-macam diksi yang berbeda. Begitu juga dengan penggunaan reduplikasi juga tidak begitu dominan, namun ada beberapa kata yang memiliki bentuk reduplikasi meskipun tidak begitu banyak, karena pada wacana di harian *Tribun Pontianak* lebih cenderung menggunakan bentuk dasarnya.

Adapun maksud pembuatan berita yang dikhususkan pada daerah-daerah tersebut, supaya berita atau kejadian yang terjadi pada daerah tersebut mampu di ekspor ke luar daerah, sehingga informasi-informasi yang ada mampu diketahui oleh masyarakat, regional dan nasional. Tidak hanya itu, dampak dari penerbitan informasi tersebut dapat menghindari daerah-daerah tertentu dari sifat yang terisolir serta mampu meningkatkan kepedulian masyarakat pada olahraga-olahraga yang ada di daerahnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Andri,W.(2010). “ *Pengertian Sinonim Dan Antonim*”. (<http://www.diwarta.com/pengertian-sinonim-dan-antonim/898/>) di akses tanggal 30 Mei 2014 pukul 19.20 Wib.
- Anggita, DP. (2012). “Reduplikasi Dalam Morfologi”. ([http://anggitadewipratiwi.blogspot.com/2012/09/reduplikasi-dalam morfologi.html](http://anggitadewipratiwi.blogspot.com/2012/09/reduplikasi-dalam-morfologi.html)) di akses tanggal 29 mei 2014 pukul 19.13 Wib.
- Mulyana. (2005). *Kajian Wacana..* Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Muslich, M. (2010). *Tata Bentuk Bahasa Indonesia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suwandi, S. (2011). *Semantik, Pengantar Kajian dan Makna*. Media Perkasa. Yogyakarta.